

KONSTRUKSI MAKNA HIJAB DALAM FILM MERINDU CAHAYA DE AMSTEL KARYA ARUMI E.

Chusnul Fadhilah¹, Robi'ah Machtumah Malayati²

Universitas Hasyim Asyari, Chusnul Fadhilah. Indonesia.

² Universitas Hasyim Asyari, Robi'ah Machtumah Malayati. Indonesia.

chusnulfadhilah@gmail.com

Abstract – The association of hijab with the identity of Muslim women remains a subject of debate. Women have an important position in Islam. Islam is very concerned about the dignity and dignity of women. One of the social constructions formed by mass media is the social construction of veiled women. The social construction displayed by the mass media regarding veiled women fosters a certain image in society. Film is an audiovisual medium used to convey messages to groups of people congregating in a particular location. The main topic of discussion in this karya is the plot and specific details that are contained in the movie Merindu cahaya de Amstel. Qualitative research methods were used in this study. The purpose of this study is to describe the signs of the meaning of hijab and the structure of the meaning of hijab in the film Merindu Cahaya de Amstel by Arumi E. Maxstream Original and Unlimited Production. Utilized data collection techniques include document analysis and case study research. To answer the formulation of the problem described above, researchers use a qualitative approach using the semiotic analysis model of Charles Sanders Peirce. As a result, researchers found several meanings of hijab in the film Merindu Cahaya de Amstel: (1) The meaning of hijab as an identity Muslim women. (2) Maintain the social behavior of a Muslim woman. (3) Hijab embodying women with noble morals. (4) Exalting a person Muslimah. (5) Hijab as an obligation for Muslim women.

Keywords: Construction, Meaning of Hijab, Semiotics.

Abstrak – Pengaitan hijab dengan identitas wanita Muslim tetap menjadi subjek perdebatan. Perempuan memiliki posisi penting dalam Islam. Islam sangat memperhatikan harkat dan martabat perempuan. Konstruksi sosial salah satunya dibentuk oleh media massa yaitu konstruksi sosial tentang perempuan berjilbab. Konstruksi sosial yang ditampilkan oleh media massa mengenai perempuan berjilbab menumbuhkan citra tertentu di masyarakat. Film merupakan media audiovisual yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu lokasi. Topik utama yang menjadi pembahasan dalam karya ini adalah plot dan detail-detail spesifik yang terdapat dalam film Merindu cahaya de Amstel. Metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tanda-tanda makna hijab dan struktur makna hijab dalam film Merindu Cahaya de Amstel karya Arumi E. produksi Maxstream Original serta Unlimited Production. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi analisis dokumen dan penelitian studi kasus. Untuk menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan model analisis semiotik Charles Sanders Peirce. Hasilnya peneliti menemukan beberapa makna hijab dalam film Merindu Cahaya de Amstel: (1) Makna hijab

sebagai identitas perempuan muslim. (2) Menjaga perilaku sosial seorang Muslimah. (3) Hijab mewujudkan perempuan berakhlak mulia. (4) Meninggikan derajat seorang Muslimah. (5) Hijab sebagai sebuah kewajiban bagi Muslimah.

Kata kunci: Konstruksi, Makna Hijab, Semiotika

PENDAHULUAN

Hijab adalah istilah Arab *hajaban*, yang berarti kerudung atau penutup. Kata *hijab* lebih mengacu pada kerudung yang dikenakan oleh perempuan muslim. Namun secara sains, hijab lebih cocok untuk mewakili tata cara berpakaian sesuai tuntunan agama. Mengenakan hijab adalah *khimar* (kerudung). *Khimar* atau kerudung adalah kain yang menutupi kepala hingga dada (Utami, 2016).

Pengaitan hijab sebagai identitas perempuan Muslim berubah seiring berjalannya waktu yang menjadikan hijab sebagai subjek perdebatan. Hal ini tentu merujuk pada bentuk-bentuk "*Fuqaha*" atau dalil-dalil untuk menjelaskan batasan-batasan kemaluan perempuan. Beberapa orang menggunakan dua kata hijab dan jilbab yang memiliki arti yang sama. Keduanya adalah pakaian khas Islam yang menutupi kepala dan tubuh. Dengan perkembangan masyarakat, kata "*hijab*" telah menjadi istilah yang diasosiasikan dengan wanita, seperti syal dan pakaian Islami. Selain itu, di masyarakat saat ini, hijab telah menjadi istilah untuk perempuan melindungi kepala dan tubuhnya. Oleh karena itu, tidak hanya berfokus pada kulit, tetapi juga mencakup lekukan dan bentuk tubuh.

Hijab adalah aturan Islam tentang keharusan menjaga jarak antara laki-laki dan perempuan dalam bergaul (Jasmani, 2016). Saat ini, hijab adalah penutup kepala Muslim yang modis. Muslim yang mengidentifikasi diri sebagai Muslim cenderung lebih tradisional, monoton, kuno, ketinggalan jaman, dll. Berlawanan dengan tren saat ini di masyarakat umum. Diskusi ini diangkat oleh semakin banyaknya wanita Muslimah yang menyebutkan bahwa jilbab adalah penutup kepala yang elegan dan modis.

Hijab dan jilbab memiliki arti yang sama yakni sama-sama berfungsi sebagai menutup aurat. Tetapi semakin berkembangnya budaya di Indonesia, hijab atau jilbab menjadi *fashion*. Sampai sekarang hijab atau jilbab menjadi *trend fashion* yang beraneka ragam. Pemakaian busana muslimah hijab atau jilbab di kalangan perempuan muslim di Indonesia, tidak hanya terkait dengan alasan agama tetapi juga alasan lain seperti budaya dan sosial (Ristinova, 2016).

Hijab adalah tren modern. Hijab dipahami oleh sebagian orang sebagai peralihan dari arti jilbab. Dari definisi awal mengenakan jilbab untuk menutupi aurat, ayat ini memperkenalkan definisi baru tentang apa yang dipahami sebagai azab ketika seorang wanita tidak mengenakan jilbab. Namun ironisnya, hijab telah menjadi cara berpakaian yang modis di beberapa masyarakat modern. Islam adalah agama yang secara khusus dirancang untuk interaksi manusia sebagai cara hidup. Wanita Shalihah dianggap sebagai contoh terbaik. Dimulai dari cara Islam memperlakukan wanita, Islam juga melindungi wanita yang mengenakan hijab dari perkataan yang tidak baik (ramadana, 2022).

Konstruksi sosial salah satunya dibentuk oleh media massa yaitu konstruksi sosial tentang perempuan berhijab. Konstruksi sosial perempuan berhijab yang digambarkan oleh media mempromosikan citra tertentu di masyarakat, dimana perempuan berhijab dicitrakan sebagai perempuan yang tidak ketinggalan jaman, modis, dan lebih modern. Secara umum, komunikasi massa digunakan tidak hanya untuk fungsi utamanya, seperti informasi dan hiburan, tetapi juga untuk tujuan tertentu, seperti alat dakwah. Media massa memiliki kelebihan tersendiri ketika digunakan sebagai alat propaganda. Penerimaan media secara luas sebagai sumber berita sejalan dengan apa yang dikatakan oleh pembicara. Pesan-pesan dakwah dapat mengisi program fiksi seperti cerita, film, atau film elektronik.

Film adalah media audiovisual yang dimaksudkan untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Film dapat diartikan sebagai gerakan melukis dengan cahaya. Selain itu, film juga penting sebagai dokumen sosial dan budaya yang membantu menyampaikan era sinema, meski tidak pernah dimaksudkan. Sebagai media audiovisual yang terdiri atas fragmen-fragmen citra yang disatukan menjadi satu kesatuan yang koheren dan mampu menangkap realitas sosial budaya, film secara alami memberdayakan pesan-pesan yang dikandungnya juga dalam bentuk media visual (Alfathoni, 2020). Film memberikan pengaruh yang besar pada jiwa manusia. Dalam suatu proses menonton film, terjadi suatu gejala yang disebut oleh ilmu jiwa sosial sebagai identifikasi psikologis. Ketika proses decoding terjadi, para penonton kerap menyamakan atau meniru seluruh pribadinya dengan seorang aktor dalam peran film (Nursyamsi, 2018).

Film *Merindu Cahaya de Amstel* mengangkat kisah nyata dan menjelaskan seorang perempuan Belanda yang memeluk agama Islam. Sebelum mengenal islam hidup perempuan ini sangat hancur dan begitu berantakan. penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang meninjau tentang Film dengan menggunakan studi analisis semiotika. Dalam film ini juga mengupas sosok perempuan lain yang berproses hijrah menjadi muslimah yang baik dalam berpakaian untuk contoh perempuan muslim lain untuk menjadi lebih menguntungkan. Tujuan dari esai ini adalah untuk memahami konstruksi hijab dalam Film *Merindu Cahaya de Amstel*.

Problematika keluarga dan kisah cinta di masa lalu membuatnya hancur dan sangat terpuruk hingga pada akhirnya ia melakukan percobaan bunuh diri. Namun percobaan bunuh dirinya gagal karena dia diselamatkan oleh seorang perempuan muslim dan akhirnya ia memeluk agama Islam. Selain menceritakan proses menjadi mualaf, film ini juga menguatkan tentang bagaimana si karakter berjuang untuk tetap teguh dalam keyakinannya untuk menjaga dan menutup auratnya meski di ganggu terus dan di ancam oleh mantan kekasihnya karena perbuatan buruk di masalalunya, tidak hanya menceritakan pemeran utama saja. Pada bagian inilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang meninjau tentang Film dengan menggunakan studi analisis semiotika. Dalam film ini juga mengupas sosok perempuan lain yang berproses hijrah menjadi muslimah yang baik dalam berpakaian untuk contoh perempuan muslim lain

agar menjadi lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Konstruksi Makna Hijab dalam Film *Merindu Cahaya de Amstel*.

Salah satu film yang diadaptasi dari novel adalah film *Merindu Cahaya de Amstel* karya Arumi E produksi Maxstream Original dan Unlimited Production. Arumi E. merupakan seorang penulis yang telah banyak menuliskan karya berbentuk novel dan cerpen. Arumi E. memulai karirnya sejak tahun 2005 selaku penulis cerpen yang berhasil dimuat di beberapa majalah anak sampai remaja. Pada tahun 2011, barulah ia memulai menulis sebuah novel.

Film yang terinspirasi dari kisah nyata ini diproduksi pada tahun 2022. Film *Merindu Cahaya De Amstel* selain sebagai referensi dan hiburan film ini memberikan dorongan bagi penonton khususnya perempuan Muslim agar memperbaiki diri menjadi perempuan Muslim yang lebih baik lagi. Selain menceritakan tentang Saat Khadijah berjuang menjalani hidup barunya sebagai seorang mualaf, penonton juga melihat Khadijah tabah menjalani hidup barunya sebagai seorang muslimah. Banyak nilai sosial dalam film *Missing Cahaya De Amstel* yang menarik perhatian pembaca terhadap banyak hal. Khadijah sebagai perempuan muslimah yang berhijab merupakan symbol dari agama Islam. Tanda serta symbol makna hijab merupakan cerminan akan seorang Muslimah yang baik.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif yang bersifat deduktif. Deskriptif dan secara konsisten menggunakan pendekatan analisis induktif, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat riset. Landasan teori perlu dilakukan agar fokus analisis sesuai dengan fakta. Landasan teori berguna untuk memberikan gambaran umum tentang proses penulisan dan sebagai dasar penulisan.

Penelitian kualitatif terkadang disebut juga sebagai penelitian interpretif, naturalistik, atau fenomenologis. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu, serta lebih sering membahas isu-isu yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari (Rukin, 2019). Tujuan utama dari penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan adalah untuk memajukan pemahaman konseptual yang pada akhirnya menjadi teori. Jenis penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini disebut penelitian kualitatif. Jenis kuesioner ini merupakan jenis yang paling sering digunakan dalam survei. Penelitian jenis ini digunakan untuk menyoroti poin-poin penting dari berbagai situasi peristiwa-peristiwa dan untuk menjelaskan hubungan di antara mereka. Jenis penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menitikberatkan pada penggambaran dan penafsiran objek sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Data yang diungkapkan merupakan informasi yang dapat diakses oleh pihak yang berkepentingan. Tulisan deskriptif adalah tulisan yang berfokus pada fenomena sosial yang sedang berlangsung, baik itu tunggal maupun jamak. Penelitian dengan tipe deskriptif dalam ilmu komunikasi sangat berguna untuk menemukan berbagai macam masalah yang berhubungan dengan kondisi manusia, seperti seseorang yang menggunakan suatu bentuk media

baru untuk berkomunikasi. sangat membantu untuk memberikan persepsi umum tentang latar belakang penelitian di bagian belakang dan sebagai tesis penelitian, yang unit analisisnya adalah hasil penelitian yang difokuskan pada analisis perilaku, pendapat atau sikap seseorang. Menentukan fokus penelitian merupakan garis besar pengamatan dalam penelitian dan observasi dalam penelitian. Dengan tujuan lebih terarah untuk menentukan langkah selanjutnya dan untuk dapat membuat fokus penelitian dengan tepat.

Data adalah sebuah fakta dan gambar yang secara mengejutkan, tidak dapat berguna bagi penciptanya. Oleh karena itu, data harus ditransformasikan dengan lebih cepat. Data yang diperlukan untuk analisis berfungsi sebagai indikator dimensi variabel. Akhirnya, dibuatlah variabel operasional yang bervariasi menurut jenis dan definisinya. Jenis data yang dapat digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang secara terus menerus diperoleh dari kumpulan data awal di lokasi penelitian atau objek penelitian. Data primer sebenarnya adalah data yang telah diolah sebelumnya yang akan digunakan untuk tugas khusus yang dihadapi sesuai dengan kebutuhannya. Dalam penelitian ini, film *Merindu Cahaya de Amstel* digunakan sebagai data primer. Hasilnya, data primer berasal dari penjumlahan data pertama. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari studi dokumenter dan kajian literatur. Penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Data sekunder berasal dari data primer yang telah dikembangkan lebih lengkap ke dalam berbagai format, seperti tabel, grafik, diagram, gambar, dan lainnya, sehingga lebih informatif bagi organisasi lain. Dalam hal ini, data kedua adalah data yang berasal dari jumlah kedua dari data yang kita butuhkan. Oleh karena itu, buku, jurnal, dan artikel merupakan data gelombang kedua dalam penelitian ini (Ardial, 2014).

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan sangat penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian terdiri dari studi dokumentasi dan studi kepustakaan. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, dan sebaliknya. Tahap ini tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai prosedur. Sebab, kesalahan atau ketidaksempurnaan dalam metode pengumpulan data akan berakibat fatal.

Analisis data adalah tugas yang dilakukan dengan bekerja dengan data untuk mengubahnya menjadi satu kesatuan yang dapat dicari dan dianalisis, serta untuk mengidentifikasi apa yang penting dan apa yang harus dijelaskan kepada orang lain. Penelitian ini menggunakan metodologi analisis tekstual semiotika Charles Sanders Peirce.

Tujuan dari strategi penelitian adalah hal yang paling penting dalam analisis data ini. Tujuan utama analisis data adalah untuk menemukan pola-pola dalam data yang dihasilkan dari pelaksanaannya melalui subyek-

subyek. Poin utama dari penelitian kuantitatif adalah memahami teori di balik data. Namun, banyak peneliti yang menggunakannya untuk menantang atau memvalidasi teori yang masih diperdebatkan. Segera setelah analisis data ini dimulai, teori baru atau verifikasinya akan menjadi tidak valid. Terlepas dari pentingnya analisis data, hanya ada satu area yang tidak sepenuhnya dijelaskan oleh teori (Moleong, 2010).

keabsahan data merupakan prinsip krusial yang diturunkan dari prinsip validitas dan realibilitas dan sejalan dengan paradigma, kriteria, dan standar dari studi tertentu itu sendiri. Untuk itu diperlukan teknik pemeriksaan untuk memberikan keabsahan data. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan pada berbagai kriteria yang relevan. Ada beberapa kriteria yang diterapkan, antara lain derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Triangulasi adalah teknik untuk menganalisis data besar yang menggunakan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu sendiri. Dalam penelitian ini, penulis membahas penggunaan teknik triangulasi. Teknik yang paling sering digunakan adalah "pemeriksaan melalui sumber lainnya." Triangulasi dengan jumlah angka berarti membandingkan dan mengevaluasi kredibilitas suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan lokasi yang berbeda dalam penelitian kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tanda Makna Hijab dalam Film *Merindu Cahaya de Amstel*

Analisis semiotika Charles Sanders Peirce berfokus pada hubungan antara dua tandatanda. Trikotomi yang penting adalah hubungan antara objek, teks, dan penafsir. Dengan demikian, semiosis adalah proses tertentu dalam menganalisis teks yang dimulai dengan tanda perseptual, beralih ke objek, dan diakhiri dengan proses interpretasi. Bagi Peirce, sebuah kutipan yang dipahami oleh orang lain akan diasosiasikan dengan kutipan lain di bawahnya. Terjemahan saat ini merupakan interpretasi dari terjemahan sebelumnya; selama masa penerjemahan, seorang penerjemah menjadi penerjemah saat ini, dan seterusnya.

Seperti yang telah dikatakan, semiosis Peirce adalah metode konfigurasi untuk menangkap realitas dengan tetap mempertahankan objektivitas. Ketika melihat realitas-realitas tersebut, subyek menginterpretasikannya berdasarkan kerangka keberlakuan tanda. Pada film ini terdapat 13 bagian yang dipilih oleh peneliti kemudian akan ditampilkan sebagai makna, tanda, dan penafsir. Paragraf-paragraf di atas akan dijelaskan berdasarkan isyarat-isyarat verbal (dialog) dan visual (gambar) yang hadir dalam situasi yang dimaksud. Konstruksi adegan berdasarkan latar belakang masalah yang telah diajukan oleh pemain.

a. Scene 01

Ada gambar Khadijah yang mengenakan jilbab dalam scene ini. Indah senyumannya dan raut wajahnya yang cantik, Khadijah sebagai seorang muslimah yang taat mengenakan hijab. Mengakui bahwa identitas seorang muslimah adalah dengan mengenakan hijab.

Dari penjelasan di atas, jelaslah bahwa penggunaan jilbab sebagai tanda identitas Muslimah sangat penting bagi setiap Muslimah. Setiap wanita Muslim harus menutupi rambut mereka, metode yang paling penting adalah hijab. Adegan ini menunjukkan bahwa seorang wanita muslimah mengenakan jilbab, yaitu jilbab makna, sebagai bukti identitasnya.

b. Scene 01 dan scene 02

Dalam adegan ini, ada adegan yang menggambarkan seorang wanita Muslim (Khadijah) yang sedang memperhatikan orang lain yang akan di jambret, Kamala. Melihat hal tersebut, Khadijah berusaha menolong dengan menyuruh Kamala turun dari bus. Karena keluar dari bus secara tiba-tiba, Kamala tidak tahu apakah dia akan dipanggil untuk berbicara dan berbicara kepada Khadijah dengan cara yang tidak direncanakan. Setelah keluar dari bus, Khadijah menginstruksikan Kamala untuk membacakan tasnya dengan tutur kata yang sesuai. Ketika Kamala melihat tasnya yang sudah mulai robek, ia menjadi gelisah.

Dari kutipan gambar di atas, jelas terlihat bahwa jilbab adalah apa yang ingin dikenakan oleh seorang wanita Muslim yang mengenakan burka. Sebagai seorang Muslim, Anda secara alamiah memiliki akhlak mulia, yang terbaik dari yang terbaik, dengan sikap saling tolong-menolong.

Adegan ini menunjukkan bahwa kategori "tolong menolong" mencakup gagasan bahwa mewujudkan perempuan muslim yang berakhlak mulia.

c. Scene 03

Dalam adegan ini, tersirat bahwa ketika Khadijah dalam perjalanan, ia bertemu dengan seorang nenek yang membawa banyak barang bawaan. Ketika melihat hal tersebut, Khadijah sebagai seorang muslim yang mampu membantu nenek yang dimaksud.

Berdasarkan analisis di atas, dapat diketahui bahwa makna hijab yang mewujudkan perempuan Muslimah yang berakhlak mulia.

d. Scene 05

Dalam skenario ini, disebutkan bahwa Nicholas memberikan hasil fotonya kepada para penculiknya. Nicholas tidak memperhatikan memo dari Khadijah. Khadijah terlihat cantik dalam foto tersebut dengan mengenakan jilbab dan pakaian yang sederhana. Kecantikannya semakin terasa karena cahaya yang hanya ada di dalam tubulus Khadijah. Dengan mengenakan jilbab, Khadijah

memperjelas bahwa penutup aurat adalah tanda identitas seorang muslimah. Wanita berjilbab yang sedang mencari cahaya Nicholas terlihat sangat senang dan menikmati hasil fotonya.

"Muslimah itu angle-nya di cahaya ya," kata Pimpinan Nicholas sambil meminta agar Nicholas memuat foto tersebut di media.

Dari uraian di atas, jelas bahwa jilbab yang terlihat dalam skenario ini adalah jilbab yang menutupi seorang muslimah guna meninggikan derajat permepuan muslim.

e. Scene 08

Dalam scene ini menceritakan tentang awal pertemuan Nicholas dan Khadijah di depan masjid. Nicholas menjulurkan tangannya kepada Khadijah untuk mengajaknya berkenalan. Namun, Khadijah adalah seorang Muslimah ia mencoba menolak dengan memberitahukan namanya saja tanpa bersentuhan dengan Nicholas.

Dari penjelasan di atas, makna hijab yang terdapat dalam scene ini adalah dengan memakai hijab sebagai control social. Dengan menggunakan hijab dapat membantu menjaga etika dengan orang lain. Islam tidak memperbolehkan bersentuhan dengan yang bukan muhrim. Sebagai seorang Muslimah sudah menjadi kewajiban untuk mengerti batasan- batasan antara laki-laki dan perempuan salah satunya berjabat tangan.

Dalam scene 08 ini menunjukkan bahwa tidak bersentuhan dengan lawan jenis termasuk dalam makna hijab sebagai control social.

f. Scene 11

Dalam scene ini menceritakan Khadijah yang sedang bekerja sebagai penjaga toko buku. Sebagai pekerja yang baik Khadijah ingin membantu Nicholas mencari buku.

Dari penjelasan di atas, makna hijab sebagai bentuk mewujudkan perempuan muslim berakhlak mulia. Dari scene 11 ini menunjukkan bahwa tolong menolong termasuk dalam akhlak mulia.

g. Scene 24

Dari sini, dapat disimpulkan bahwa Ibu Kamala, sebagai seorang Muslim yang taat, mengenakan hijab sebagai satu-satunya kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap Muslim. Hijab berfungsi sebagai penutup aurat. Dengan mengenakan hijab, seorang wanita Muslim dapat mencegah orang lain untuk melihat pakaian dalam atau barang pribadi lainnya.

Dari scene 24 ini menunjukkan bahwa seorang perempuan Muslim yang memakai hijab termasuk dalam kategori makna hijab sebagai identitas seorang Muslimah.

h. Scene 26

Dalam skenario ini, Nicholas yang bukan seorang Muslim yang sedang bertanya kepada Fatimah tentang alasan mengapa wanita mengenakan jilbab. Pertanyaan Nicholas dijawab oleh Fatimah dengan menyebutkan dua buah permen, yang satu sudah dibungkus dan satunya lagi masih mengetuk. Fatimah juga memberikan informasi mengenai cara berhijab yang baik dan benar menurut Islam dengan bijak.

Dari penjelasan di atas, makna hijab yang terdapat dalam scene ini adalah makna hijab bermakna meninggikan derajat perempuan muslim. Dari scene ini menunjukkan bahwa makna hijab dalam islam termasuk dalam kategori hijab bermakna meninggikan derajat perempuan muslim.

i. Scene 28

Menurut analisis adegan 28 dalam drama ini, seorang wanita Muslim bernama Khadijah sedang dalam perjalanan. Ketika perjalanan dimulai, seorang laki-laki datang berlari untuk mulai memotretnya. Ketika Khadijah dan laki-laki tersebut mulai berdebat, jilbab Khadijah menjadi longgar. Ketika Khadijah pertama kali mulai mengenakan jilbabnya, laki-laki yang dimaksud tidak memberikannya kepadanya. Khadijah kemudian mengambil kembali jilbabnya dengan susah payah. Setelah mendapatkan jilbab tersebut, Khadijah segera mulai membuatnya.

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa makna hijab yang terdapat dalam scene ini adalah makna hijab sebagai kontrol sosial.

Dari scene ini menunjukkan bahwa meskipun diganggu hingga hijabnya terlepas seorang Muslimah tetap teguh pendirian dalam memakai hijab termasuk dalam kategori makna hijab sebagai control social.

j. Scene 42

Berdasarkan analisis penulis scene 42 ini terdapat adegan Fatimah sambil tersenyum memberikan kepercayaan dan memakaikan hijab kepada Khadijah. Sejak saat itu, Khadijah masuk islam dan konsisten memakai hijab.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa makna hijab yang terdapat dalam scene adalah hijab sebagai identitas seorang Muslimah.

Dari scene ini menunjukkan bahwa seorang perempuan muslim yang memakai hijab termasuk dalam kategori makna hijab sebagai identitas.

k. Scene 79

Berdasarkan analisis penulis scene 79 ini terdapat adegan Kamala sedang bersedih karena kepergian ibunya dan berusaha memenuhi semua permintaan ibunya. Kamala meminta kepada

Khadijah untuk membimbingnya menjadi seorang Muslimah yang baik. Khadijah kemudian tersenyum dan memakaikan hijab kepada Kamala.

Dari penjelasan di atas, makna hijab yang terdapat dalam scene ini adalah hijab sebagai identitas seorang Muslimah.

Scene ini menunjukkan bahwa seorang perempuan beragama islam yang memakai hijab termasuk dalam kategori makna hijab sebagai identitas

1. Scene 92

Berdasarkan analisis penulis scene 92 makna hijab yang terkandung adalah hijab sebagai identitas seorang Muslimah. Scene ini menggambarkan Kamala sebagai seorang Muslimah memakai hijabnya. Terlihat dengan memakai hijab Kamala menunjukkan identitasnya bahwa ia adalah seorang Muslimah.

Dari scene 92 ini menunjukkan bahwa seorang perempuan beragama islam yang memakai hijab termasuk dalam kategori makna hijab sebagai identitas.

m. Scene 107

Dalam scene 107 ini, makna hijab yang terkandung adalah hijab sebagai identitas seorang Muslimah. Scene ini menggambarkan para perempuan Muslimah yang sedang melakukan perkumpulan di dalam masjid. Terlihat dari visual para perempuan yang menggunakan hijab dan pakaian tertutup.

Dari scene 107 ini menunjukkan bahwa seorang perempuan beragama islam yang memakai hijab termasuk dalam kategori makna hijab sebagai identitas.

2. *Konstruksi Hijab dalam Film Merindu Cahaya de Amstel*

a. Proses Eksternalisasi Konstruksi Makna Hijab

Eksternalisasi adalah adaptasi individu terhadap dunia sosial budaya sebagai produk manusia. Pada fase eksternalisasi, konstruksi makna dimulai dari individu.

1. Sebagai sebuah kewajiban bagi Muslimah. Islam mengatur hukum-hukum tentang eksistensi perempuan secara fisik dengan diwajibkan menutup aurat (Sesse, 2016). Mengenakan hijab merupakan salah satu cara perempuan muslim untuk menutup aurat yang sesuai dengan aturan Islam. Konstruksi makna hijab dalam film ini terdapat pada scene 42, 79 mengkonstruksikan mengenai makna hijab sebagai kewajiban bagi setiap Muslimah.

b. Proses Objektivasi Konstruksi Makna Hijab

Fase objektif adalah fase interaksi sosial dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan atau dilembagakan.

1. Hijab mewujudkan perempuan berakhlak mulia. Akhlak merupakan topik utama dalam islam. Topik yang lebih penting lagi yakni mengenai akhlak perempuan, dilihat dari pentingnya peran

perempuan bagi generasi umat. Bagi perempuan muslim akhlak jauh lebih penting daripada lainnya, karena perempuan merupakan pribadi yang mulia dalam islam (Mahmud, 2023). Makna ini dijelaskan dengan visual yang ada pada scene 01 dan 02, 03, yang menjelaskan makna hijab mewujudkan perempuan muslim berakhlak mulia dengan saling tolong-menolong dan membantu dalam kebaikan. Islam mengajarkan kepada umat manusia agar Mereka memiliki akhlak yang baik, seperti yang dijelaskan oleh Nabi Muhammad saw.

2. Meninggikan derajat seorang Muslimah. Dalam Islam perempuan pada hakikatnya memiliki kedudukan yang tinggi, makhluk Tuhan yang dimuliakan. Islam Baik pria maupun wanita tidak pernah dibandingkan satu sama lain. Islam tidak membedakan laki-laki dan perempuan karena mereka diciptakan dari unsur yang sama (Efendi, 2013). Pada scene 05 makna ini dijelaskan dengan visual Khadijah sebagai seorang perempuan berhijab memiliki kekuatan untuk menjaga dan melindungi dirinya dengan menutup seluruh auratnya. Pada scene 26 dalam ungkapan Fatimah mengenai perempuan yang tertutup rapi dengan menggunakan hijabnya.
- c. Proses Internalisasi Konstruksi Makna Hijab

Seseorang mengidentifikasi diri dengan jaringan sosial atau organisasi layanan sosial orang tersebut berada. Dalam proses internalisasi yang melibatkan pranata-pranata masyarakat yang ada, keberadaan pranata-pranata tersebut berperan dalam perkembangan situasi masyarakat karena adanya pranata sosial berupa norma, adat istiadat, dan norma-norma sosial lainnya yang melayani kebutuhan masyarakat luas dan terinternalisasi dalam masyarakat manusia digambarkan sebagai norma sosial, yang merupakan standar yang lazim di dalam masyarakat sasaran.

1. Makna hijab sebagai identitas perempuan muslim. Berdasarkan hasil analisis, hampir semua pemeran perempuan menggunakan hijab sebagai identitas seorang muslimah. Hijab apabila dihubungkan dengan identitas seorang Muslimah masih mejadi kontroversi. Hijab menjadi istilah yang melekat pada perempuan Muslim. Hijab sebagai identitas seorang Muslimah juga mendorong para Muslimah untuk berperilaku baik hingga tidak merusak kebaikan dari identitas Islam. Konstruksi makna hijab dalam film ini terdapat pada scene 01, 24, 92, 107 mengkonstruksikan mengenai makna hijab sebagai identitas seorang Muslimah. Makna ini dijelaskan oleh citra yang ada bahwa seorang wanita Muslim mengenali identitasnya ketika dia mengenakan hlabab.
2. Menjaga perilaku sosial seorang Muslimah Secara tidak langsung perempuan muslim yang memakai hijab terdorong untuk memperhatikan dan memperbaiki perilakunya, karena sebagai identitas hijab berperan menjadi salah satu wujud ketaatan akan

perintah Allah. Konstruksi makna hijab dalam film ini terdapat pada scene 08, 28 mengkonstruksikan mengenai makna hijab sebagai bentuk penjagaan perilaku social seorang Muslimah. Dalam adegannya memberitahukan bahwa perempuan muslim tidak boleh bersalaman dengan yang bukan mahromnya. Dalam adegannya menjelaskan bahwa seorang perempuan muslim yang memakai hijab akan selalu berpegang teguh untuk memakai hijabnya.

3. *Makna Hijab dalam Film Merindu Cahaya de Amstel*

Sesuai dengan yang digambarkan dalam film *Merindu Cahaya de Amstel* setelah dianalisis ternyata memiliki makna hijab yang sesuai dengan teori makna yang berikut ini:

- a. Makna ada dalam diri manusia, manusia menggunakan bahasa atau kata-kata untuk memaknai yang ingin dikomunikasikan. Seperti yang digambarkan dalam film *Merindu Cahaya De Amstel*, para pemerannya menggunakan bahasa visual yang mudah dipahami oleh penonton dengan menggambarkan makna hijab seorang perempuan muslimah yang menggunakan hijab ketika berada diluar rumah dan menemui selain mahromnya.
- b. Makna berubah, kata-kata relatif statis. Saat ini hijab menjadi eksistensi di dunia keagamaan. Jilbab yang dikenakan wanita muslimah saat ini menciptakan keseimbangan antara modernitas dan pasar dunia. Para wanita Muslim sekarang lebih sadar akan mode hijab mereka dan membicarakan tentang syal yang lebih bergelombang untuk menarik perhatian agar lebih menarik.
- c. Makna membutuhkan acuan. Dalam film *Merindu Cahaya de Amstel* ini mengandung makna hijab yang dijelaskan dalam dialog seorang muslimah. Makna hijab yang dijelaskan tersebut mengacu pada makna hijab dalam Islam.
- d. Penyingkatan berlebihan akan mengubah makna. Dalam dialognya seorang muslimah bernama Fatimah menjelaskan makna hijab secara singkat. Adanya penyingkatan dalam memaknai hijab membuat penonton hanya mendapat sedikit pengetahuan tentang makna hijab terutama dalam Islam.
- e. Makna tidak terbatas jumlahnya. Terkadang satu kata mempunyai banyak makna sehingga menimbulkan banyak pemahaman yang berbeda dari tiap individu penonton. Apabila terdapat keraguan sebaiknya membaca buku atau literasi yang mengandung makna hijab.
- f. Makna dikomunikasikan hanya sebagian. Dalam pemaknaan hijab yang digambarkan dalam film *Merindu Cahaya De Amstel*, sebenarnya tidak hanya dalam dialognya saja tetapi hanya sebagian saja makna hijab yang dapat dijelaskan. Tujuan yang ingin dicapai yakni memiliki makna yang sempurna, namun pada

hakikatnya kita tetaplah manusia yang memiliki pemahaman dan penyampaian yang terbatas.

SIMPULAN

Pada akhir karya ini, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis memaparkan Ada beberapa hal yang dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Melalui penelitian analisis semiotika dengan pendekatan Charles Sanders Peirce mengamati makna dan tanda pada setiap dialog dan adegan dalam film *Merindu cahaya de Amstel*. Makna dan tanda yang dimaksud ditafsirkan dari segi pembicaraan dan penggambaran dari setiap pemeran tokoh. Setiap argumen yang dimunculkan memiliki landasan yang dapat dijelaskan dengan teori Charles Sanders Peirce. Peneliti mengambil 13 scene, yaitu tentang seorang wanita muslimah yang memiliki kewajiban untuk berhijab, menjadi cahaya dunia, saling tolong menolong, menjaga batasan antara wanita dan pria, dan memiliki kontrol sosial.
2. Cerita film ini mengindikasikan adanya konstruksi hijab. Perempuan berhijab dikonstruksi sesuai dengan tujuan dan fungsinya, yaitu sebagai identitas perempuan muslim, kedudukan sosial, kemampuan untuk menyelesaikan konflik dengan sesama muslim, dan tanggung jawab terhadap umat Islam. Pada saat ini, hijab telah menjadi istilah yang digunakan untuk menggambarkan seorang wanita yang menutupi kepala dan perutnya, tidak hanya kulitnya tetapi juga setiap lekuk dan bentuk tubuh untuk mencegah eksposur. Dalam film ini, Khadijah, Fatimah, Ibu Kamala, dan Kamala semuanya mengenakan hijab dalam semua aktivitas mereka. Dalam film ini adalah tentang bagaimana para wanita Muslim seperti Khadijah, Fatimah, Ibu Kamala, dan Kamala menjelaskan bahwa seorang wanita Muslim harus mengenakan jilbab dan bahwa jika wanita Muslim lainnya tidak mengenakannya, wanita Muslim lainnya harus dibujuk untuk memakainya. Menyebutkan kerentanan sosial seorang Muslim Sebagai tanda identitas, jilbab adalah satu-satunya hal terpenting yang dapat dikenakan oleh seorang wanita Muslim untuk memahami dan melindungi identitasnya, menurut seorang wanita Muslim non-tradisional yang mengenakan pakaian tersebut. Hijab adalah satu-satunya aspek Islam yang identik dengan akhlak yang tidak dapat dihancurkan, dan mengenakannya mewajibkan seorang Muslim untuk mematuhi perintah-perintah kehidupan sehari-hari. Dalam Islam, setiap wanita memiliki kedudukan yang kuat, yang diatur oleh Allah melalui makhluknya. Islam memosisikan perempuan pada tempat yang mulia dan dapat melindungi jati diri kaum perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfathoni, M. A. (2020). *Pengantar Teori Film*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ardial. (2014). *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Efendi, A. (2013). Eksistensi Wanita Dalam Perspektif Islam. *Muwazah*.
- Jasmani. (2016). Hijab dan Jilbab Menurut Hukum Fiqih. *Al-Adl*, 311-320.
- Mahmud, R. (2023). Relevansi Berhijab Terhadap Pembentukan Perilaku Muslimah. *Studi Quranika*.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. BAndung: PT. REMAJA ROSDAKARYA.
- Nursyamsi, Y. F. (2018). Analisis Wacana Pesan Dakwah pada Film Cinta dalam Ukhuwah . *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* , 91-110.
- ramadana, R. (2022). Hadis Hijab Pandangan Kontemporer: Studi Terhadap Pemahaman Fatima Mernissi, Quraish Shihab, dan Muhammad Syahrul. *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, 86-112.
- Sesse, M. S. (2016). Aurat Wanita Dan Hukum Menutupnya Menurut Hukum Islam. *Al-Maiyyah : Media Transformasi Gender Dalam Paradigma Sosial Keagamaan*.
- Utami, k. S. (2016). Konstruksi MAkna Hijab dalam Komunitas Hijabers Community Garut. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian-ISSN*.